PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *BRAINSTORMING* DI KELAS IV SD NEGERI 07 TELADAN BUKIT CANGANG KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

PRIMADONA HANDAYARTI
96254

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* di Kelas IV SDN 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi**
Nama	:	**Primadona Handayarti**
Nim	:	**96254**
Jurusan	:	**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	:	**Ilmu Pendidikan**

Bukittinggi, Desember 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Zuraida,M.Pd	**Dr. Yalvema Miaz,MA**
NIP. 195112211976032002	**NIP. 195106221976031001**

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	:	**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* di Kelas IV SDN 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi**
Nama	:	**Primadona Handayarti**
NIM	:	**96254**
Jurusan	:	**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	:	**Ilmu Pendidikan**

Bukittinggi, Desember 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	**: Dra. Zuraida, M.Pd**	(.....)
Sekretaris	**: Dr.Yalvema Miaz, Ma**	(.....)
Anggota	**: Dra. Wirdati, M.Pd**	(.....)
Anggota	**: Drs. Nasrul, M.Pd**	(.....)
Anggota	**: Drs. Arwin**	(.....)

ABSTRAK

Primadona Handayarti, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* Di Kelas IV SDN 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, yaitu kurangnya inovasi dalam pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran IPS melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode *Brainstorming.* Tujuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini melipiti (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) tindakan dan pengamatan dan (4) refleksi

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) perencanaan siklus I pertemuan 1 dengan persentase 78% dan pertemuan 2 85,7%, siklus II pertemuan 1 89,3% dan pertemuan 2 96,4%, b) pelaksanaan siklus I aspek guru pertemuan 1 73,2%, pertemuan 2 85,7%, suklus II pertemuan 1 94,5%, pertemuan 2 96,4% dan aspek siswa siklus I pertemuan 1 62,5%, pertemuan 2 75%, siklus II pertemuan 1 87,5%, pertemuan 2 92,8%, c) hasil belajar siswa siklus I pertemuan1 dengan rata-rata 74,02, pertemuan 2 76,98 dan siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 82,84, pertemuan 2 88,8. Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahNya kepada penulis , dan tak lupa salawat beriring salam kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* di Kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi** " diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Zuraida, M.Pd selaku pembimbing I ,Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku pembimbing II yang selalu sabar dan pengertian dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Wirdati, M.pd selaku dosen penguji I ,Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku dosen penguji II ,Bapak Drs. Arwin selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Hartati, S.Pd.Sd selaku kepala SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi ,Ibu Hasnita,S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
5. Seluruh majelis guru di SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
6. Ibunda Muliyarti tercinta dan Almarhum Ayahanda Hendriadi tercinta dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan PGSD RM 03 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin…..

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pembaca.

Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittinggi, Desember 2013
Peneliti

Primadona Handayarti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR BAGAN viii

DAFTAR DIGRAM ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Peneltian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Belajar 9
2. Hasil Belajar 9
3. Tujuan Hasil Belajar 10
4. Jenis-Jenis Hasil Belajar 11
5. Hakikat Pembelajaran IPS 12
   a. Pengertian IPS 12
   b. Tujuan IPS 13
   c. Ruang Lingkup IPS 14
6. Hakekat Metode Pembelajaran 15
   a. Pengertian metode pembelajaran 15
   b. Pengertian metode *brainstorming* 17
   c. Kelebihan metode *brainstorming* 18
   d. Langkah-langkah metode *brainstorming* 20

e. Penggunaan metode brainstorming dalam pembelajaran IPS..... 21
7. Penilaian..... 23
B. Kerangka Teori..... 24
BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian
1. Tempat Penelitian 27
2. Subjek Penelitian.....27
3. Waktu dan Lama Penelitian 28
B. Rancangan Penelitian
1. Pendekatan 28
2. Jenis Penelitian.....29
3. Alur Penelitian 30
4. Prosedur Penelitian..... 32
a. Perencanaan..... 32
b. Tahap pelaksanaan..... 33
c. Tahap pengamatan..... 34
d. Tahap refleksi..... 35
C. Data dan Sumber Data
1. Data Penelitian 35
2. Sumber Data.....36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
1. Tekhnik Pengumpulan Data.....36
2. Instrumen Penelitian 37
E. Analisis Data 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian
1. Siklus I Pertemuan 1 40
a. Perencanaan.....40
b. Pelaksanaan 43
c. Pengamatan 50

d. Refleksi 62
2. Siklus I Pertemuan 2 69
a. Perencanaan.....69
b. Pelaksanaan.....71
c. Pengamatan 77
d. Refleksi 88

3. Siklus II Pertemuan 1 92
a. Perencanaan.....93
b. Pelaksanaan.....95
c. Pengamatan 101
d. Refleksi 111
4. Siklus II Pertemuan 1 114
a. Perencanaan.....114
b. Pelaksanaan.....116
c. Pengamatan 122
d. Refleksi 131
B. Pembahasan
1. Siklus I 132
a. Perencanaan.....132
b. Pelaksanaan.....135
c. Hasil Belajar.....138
2. Siklus II 140
a. Perencanaan.....140
b. Pelaksanaan.....141
c. Hasil Belajar.....144
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 150
B. Saran.....151
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Daftar Nilai MID Semester 2 3

4.1 Pembagian Kelompok Belajar Siswa 47

4.2 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I 61

4.3 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 87

4.4 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I 110

4.5 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2 130

4.6 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 146

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Kerangka Teori.....26
2. Alur Penelitian 31

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

1. Diagram peningkatan hasil belajar siswa siklus I 147
2. Diagram peningkatan hasil belajar siswa siklus II..... 147
3. Diagram peningkatan nilai rata-rata kelas 148

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. RPP Siklus I Pertemuan I
   a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 155
   b. Media 169
   c. Hasil Observasi RPP 171
   d. Hasil Observasi Aktifitas Guru 174
   e. Hasil Obseravasi Aktifitas Siswa 181
   f. Hasil Penilaian Kognitif 188
   g. Hasil Penilaian Afektif 190
   h. Hasil Penilaian Psikomotor 192
2. RPP Siklus I Pertemuan II
   a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 195
   b. Media 209
   c. Hasil Observasi RPP 211
   d. Hasil Observasi Aktifitas Guru 214
   e. Hasil Observasi Aktifitas Siswa 221
   f. Hasil Penilaian Kognitif 227
   g. Hasil Penilaian Afektif 229
   h. Hasil Penilaian Psikomotor 231
3. RPP Siklus II Pertemuan 1
   a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 234
   b. Media 248
   c. Hasil Observasi RPP 251
   d. Hasil Observasi Aktifitas Guru 254
   e. Hasil Observasi Aktifitas Siswa 261
   f. Hasil Penilaian Kognitif 267
   g. Hasil Penilaian Afektif 269
   h. Hasil Penilaian Psikomotor 271
4. RPP Siklus II Pertemuan 2
   a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 274

b. Media 288
c. Hasil Observasi RPP 291
d. Hasil Observasi Aktifitas Guru 294
e. Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....301
f. Hasil Penilaian Kognitif.....307
g. Hasil Penilaian Afektif.....309
h. Hasil Penilaian Psikomotor.....311
i. Dokumentasi Penelitian 314
j. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian 317
m. Surat Keterangan Penelitian..... 318

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran, yang nantinya akan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupan sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Menurut Ischak (1997:30) "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Pembelajaran ini, membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dari berbagai aspek kehidupan dan membekali siswa dengan sikap dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga siswa dapat mengetahui lingkungan masyarakat beserta karakteristiknya. Dengan demikian jelaslah mata pelajaran IPS sangat perlu diajarkan kepada siswa, mulai SD sampai jenjang pendidikan selanjutnya.

Depdiknas (2006: 575) menjelaskan bahwa:

> IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

untuk memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat sosial, nasional dan global.

Pembelajaran IPS di SD yang ideal hendaknya dapat mengarahkan siswa untuk kreatif, kritis, logis, dapat memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial. Guru sebagai fasilitator dapat menggali kemampuan siswa dan memberikan wadah agar siswa bisa mencurahkan gagasannya. Pembelajaran yang inovatif mampu menimbulkan antusias dan rasa ingin tahu dalam diri siswa, karena siswa dituntut untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittingi tentang pembelajaran IPS, terlihat bahwa pembelajaran IPS belum sesuai dengan pembelajaran IPS yang ideal. Dalam pembelajaran IPS guru kurang berinovasi dalam pembelajaran, karena masih belum mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir sehingga tidak semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran IPS membosankan bagi siswa, siswa tidak semangat dan tidak kritis dalam mengemukakan ide. Sehingga siswa pasif dan kurang serius dalam mengikuti kegiatan selama proses pembelajaran. Permasalahan di atas membawa dampak terhadap hasil belajar siswa.

Dilihat dari nilai murni ujian mid semester dua tampak bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76, masih banyak siswa yang belum dapat

mencapainya. Dari 35 orang siswa, yang berhasil mencapai KKM hanya 16 orang siswa seperti yang terlampir di bawah ini:

Tabel 1.1 : Daftar Nilai Murni Mid Semester 2 Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ujian Mid semester 2	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AM	76	72		√
2	AF	76	76	√	
3	AIO	76	74		√
4	ATS	76	82	√	
5	ALP	76	74	√	
6	AA	76	70		√
7	AN	76	64		√
8	BB	76	78	√	
9	CLN	76	62		√
10	DR	76	78	√	
11	FF	76	68		√
12	FZ	76	70		√
13	GN	76	76	√	
14	HFR	76	78	√	
15	IF	76	82	√	
16	IZ	76	80	√	
17	IPA	76	78	√	
18	IF	76	73		√
19	JT	76	76	√	
20	MAS	76	80	√	
21	MD	76	66		√
22	NIH	76	80	√	
23	OS	76	68		√
24	PAJ	76	82	√	
25	QAS	76	70		√
26	RFA	76	72		√
27	RS	76	78	√	
28	RGV	76	76	√	
29	RMM	76	72		√
30	RAF	76	74		√
31	SF	76	68		√
32	SR	76	68		√
33	TPA	76	68		√
34	YDP	76	70		√
35	YFP	76	76	√	
Jumlah			2579	16	19
Rata-rata			73,68		

Sumber: Data sekunder dari guru kelas IV SDN 07 Teladan Bukittinggi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 35 orang siswa, hanya 45% siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 16 orang, sementara 55% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebanyak 19 orang. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah, terlihat dari rata-rata nilai siswa yaitu 73,68. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 76.

Permasalahan di atas harus segera ditindak lanjuti agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode menurut Sudjana (2010:8) "Mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan."

Guru harus mencari metode yang tepat dan sederhana agar siswa dapat menggali potensi dalam dirinya sehingga siswa dapat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode *brainstorming*. Metode ini merupakan salah satu metode yang dapat memancing kreatifitas dan melatih kemampuan siswa dalam mencari pemecahan masalah.

Menurut Ischak (1997:6.6) "*Brainstorming* adalah semacam cara pemecahan masalah dimana anggota mengusulkan dengan cepat semua kemungkinan pemecahan yang terpikirkan, tidak ada kritik. Evaluasi atau

pendapat tadi dilakukan kemudian". Metode *brainstorming* memiliki kelebihan yang dikemukakan Roestiyah (2001:74) diantaranya:

> (1) siswa aktif berfikir untuk menyatakan pendapat, (2) melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis, (3) merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru, (4) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, (5) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru, (6) terjadi persaingan yang sehat, (7) siswa merasa bebas dan gembira, (8) suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Metode *brainstorming* merupakan alternatif yang dapat memupuk kreatifitas siswa dalam pembelajaran IPS, terutama menyangkut kemampuan cara berpikir siswa sehingga mampu memberikan banyak alternatif jawaban terhadap suatu permasalahan. Metode *brainstorming* tersebut berorientasi pada kemampuan siswa mengemukakan ide sebanyak mungkin dalam pemecahan suatu persoalan. Dengan kata lain, metode *brainstorming* adalah salah satu upaya yang dapat dikakukan untuk membuat siswa dapat berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* di Kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi** ."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode

brainstorming di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi?"

Secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan metode *brainstorming* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *brainstorming* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS dengan metode *brainstorming* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *brainstorming* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *brainstorming* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *brainstorming* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi.
3. Hasil belajar IPS dengan metode pembelajaran *brainstorming* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti

   Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran IPS serta meningkatkan pemahaman akan pelaksanaan pembelajaran IPS di SD sehingga nantinya peneliti dapat menjadi guru yang profesional.

2. Bagi guru

   Meningkatkan wawasan dan kinerja guru dalam melaksanakan proses IPS yang kreatif dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming.*

3. Bagi sekolah

   Menjadi suatu hal pembaharuan dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *brainstorming* dan menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

4. Bagi peneliti lain

   Menjadi referensi untuk mengembangkannya ke dalam proses pembelajaran dengan materi atau pokok bahasan yang berbeda dan relevan.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Belajar

Menurut Sudjana (2009:22) proses adalah "kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran". Sedangkan menurut Willian (dalam Hamalik, 2011:31) "Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan".

Sejalan dengan pendapat di atas pengertian belajar menurut Poerwadarminta (1991:14) adalah "perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman." Hamalik (2011:27) juga mengemukakan bahwa "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya" .

Sedangkan menurut Hamalik (2011:30) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”

Jadi berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan sejauh mana keberhasilan dan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami pelajarannya yang dapat diukur dari segi prosesnya, dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman pembelajaran.

3. Tujuan hasil belajar

Setelah siswa mengalami proses belajar, guru akan melihat perkembangan pengetahuan siswa melalui hasil belajar. Menurut Sudjana (2009: 2) tujuan hasil belajar adalah “ bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruktusional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.”

Sedangkan menurut Hamalik (2010:160) tujuan hasil belajar adalah:

> (1) memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar, (2) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, (3) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial, (4) memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar

> untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya dendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan. (5) memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya manjadi warga masuyarakat dan pribadi yang berkualitas, (6) memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya

Berdasarkan pendapat ahli tersebut , dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk memberikan informasi tentang tercapai atau tidaknya tujuan pembejaran selain itu juga memberikan informasi tentang semua aspek mengenai kemajuan, mengetahui kemampuan siswa, dan memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa selama proses pembelajaran,

4. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri atas beberapa jenis. Gagne (dalam Sudjana, 2009:22) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar,yakni "(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilam motoris." Sementara itu, Menurut Blom (dalam Sudjana, 2009:22) klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu sebagai berikut:

> (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisi sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat tinggi; (2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; (3) ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerak dasar, (c) kemampuan perseptual, (d)

keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, jenis-jenis hasil belajar ada beberapa macam diantaranya: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, keterampilam motoris, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

5. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Dalam pembelajaran IPS siswa diajarkan berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan ilmu sosial. Menurut Depdiknas "IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB." Sedangkan menurut Ischak (1997:30) "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan." Sejalan dengan pendapat diatas Nasution (dalam Isjoni (2007:21) menyatakan

> Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara.

Merujuk kepada kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu bidang studi yang

mengkaji, menelaah dan menganalisa gejala yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan masyarakat ditinjau dari berbagai aspek dan diharapkan mampu mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa.

b. Tujuan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang di pelajari di tingkat SD. Menurut Isjoni (2007:43) "tujuan umum pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari." IPS sebagai mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja kepada siswa, namum lebih dari itu IPS membekali siswa keterampilan dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

> (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sejalan dengan pendapat diatas Ischak (1997:1.32) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

> (a) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat. (b)

> membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. (c) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian. (d) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut. (e) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat dan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berfikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap bangsa dan negaranya.

c. Ruang lingkup IPS

IPS mempelajari tentang lingkungan sosial siswa, karena manusia tumbuh di lingkungan sosial dan budaya yang berbeda. Menurut Ischak (1997:1.31) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.” Menurut Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek

sebagai berikut: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan."

Selanjutnya menurut Isjoni (2007:33) peranan dalam pendidikan IPS meliputi:

> (1) sosialisasi,membantu anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, (2) pengambilan keputusan, membantu anak didik mengembangkan keterampilan berfikir *(intelektual skill)* dan keterampilan akademis, (3) sikap dan nilai, membantu anak didik menandai, mengembangkan keterampilan, dan menilai diri sendiri dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat sekitarnya, (4) kewarga negara, tanggap dan peka terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi, serta dapat mengambil manfaat dari padanya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Ini sebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda sesuai dengan materi kelas IV semester 2 mengenai permasalahan sosial yaitu KD. 2.4

6. Hakekat Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran

yang kreatif dan menyenangkan..” Ischak (1997:6.4) menambahkan “Metode mengajar adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:910) metode adalah “Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.” Metode menurut Sudjana (2010:8) “Mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara-cara yang di lakukan guru untuk menyajikan pelajaran yang dipahami siswa sehingga tercapai hasil pembelajaran yang maksimal

Menurut Poerwadarminta (1991:14) pengertian pembelajaran adalah “proses, cara, perbuatan menjadikan, orang atau makhluk hidup belajar.” Sedangkan Menurut Daryanto (2009:178) “pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara instruksi dan pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik antara

guru dan siswa dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas metode pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar serta dapat menjadikan siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

b. Pengertian metode *brainstorming*

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih proses berpikir siswa adalah metode *brainstorming*. Pengertian brainstroming menurut AS Hornby (2000: 148) "*a way making a group of people all think about sth at the same time, often in order to solve a problem or to create good ideas.*" Sejalan dengan pendapat di atas menurut Roestiyah (2001:74) metode *brainstorming* adalah "Satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat". Sedangkan menurut Deporter dan Hernacki (2005:310) "*Brainstorming* adalah teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi." selanjutnya

Ischak menyatakan (1997:6.6) "*Brainstorming* adalah semacam cara pemecahan masalah dimana anggota mengusulkan dengan cepat semua kemungkinan pemecahan yang terpikirkan. Tidak ada kritik. Evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian."

Dalam metode *brainstorming* menurut Daryanto (2009:159) "Suatu masalah dikemukakan dan siswa diminta untuk mengemukakan gagasan-gagasannya, apabila keseluruhan gagasan telah dikemukakan, siswa diminta meninjau kembali gagasan-gagasan tersebut dan menentukan gagasan mana yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* adalah suatu metode yang menghimpun gagasan dari siswa dalam rangka untuk memecahkan suatu permasalahan, dalam pelaksanaannya gagasan yang dilontarkan siswa tidak langsung di kritik namun di tampung terlebih dahulu. Setelah gagasan terkumpul baru diadakan evaluasi kemudian.

c. Kelebihan metode *brainstorming*

Menurut Ischak (1997:6.6) metode *brainstorming* memiliki keunggulan "membangkitkan pendapat baru dan merangsang semua anggota untuk ambil bagian. Selain itu juga

membangkitkan reaksi berangkai dalam mengeluarkan pendapat. Menghemat waktu dan dapat dipakai pada kelompok besar maupun kecil." Menurut Meadow (dalam Daryanto, 2009:191) "*Brainstorming* menghasilkan buah pikiran kreatif"

Sunaryo (1989:112) mengemukakan kelebihan-kelebihan metode *brainstorming* yaitu "dapat merangsang semua anggota untuk ambil bagian, menghasilkan reaksi santai dalam pendapat, tidak menyita banyak waktu, dapat dipakai pada kelompok besar maupun kecil, tidak memerlukan pemimpin yang hebat." Sejalan dengan pendapat diatas, Sudjana (2010:76) mengemukakan kelebihan metode ini adalah :

> (1) dapat merangsang semua siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan baru, (2) menghasilkan jawaban atau pendapat secara berurutan, (3) penggunaan waktu dapat dikontrol dan teknik ini dapat digunakan dalam kelompok besar atau kecil, (4) tidak memerlukan banyak alat bantu dan kehadiran pendidik profesional.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *brainstormin*g memiliki berbagai kelebihan. Secara sadar atau tidak, siswa telah memulai proses berpikir. Dengan dimulainya proses berpikir ini, kreatifitas yang dimiliki oleh siswa bisa dirangsang dan bangkit. Dalam metode *brainstorming* siswa akan dituntut untuk mengeluarkan semua gagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan pengetahuannya.

d. Langkah-langkah metode *brainstorming*

Penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* di dalam pembelajaran harus mengikuti langkah-langkah yang seharusnya. Menurut Sudjana (2010:74) langkah-langkah penerapan metode *brainstorming* dalam proses pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

> (1) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar. (2) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan kepada siswa dalam kelompok. (3) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh siswa, yaitu, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela (menginterupsi) pendapat orang lain. (4) siswa mengajukan pendapat yang telintas dalam pikirannya dan dilakukan secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri ke kanan atau sebaliknya. Guru tidak boleh mengomentari gagasan yang dikemukakan siswa lainnya baik komentar positif maupun komentar negatif. (5) Guru boleh menunjuk seorang penulis untuk mencatat pendapat dan jawaban yang diajukan oleh siswa dan dapat pula menunjuk sebuah tim untuk mengevaluasi proses dan hasil penggunaan metode ini.

Sementara itu, menurut Roestiyah (2001:74) langkah-langkah metode *brainstorming* adalah sebagai berikut:

> Guru memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa sehingga mereka menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar atau salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi. siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya, atau mengemukakan masalah baru, mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik.

Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti lebih cenderung mengambil pelaksanaan langkah-langkah metode *brainstorming* menurut Sudjana, karena lebih sistematis, efektif, dan efisien.

e. Penggunaan Metode *Brainstorming* dalam Pembelajaran IPS

Metode *brainstorming* adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Metode ini dapat merangsang daya pikir siswa dan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Dalam penelitian yang dilakukan, metode pembelajaran yang digunakan dalam metode *brainstorming* karena dapat melatih siswa untuk aktif dalam berpendapat dan melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah. Salah satu materi yang cocok menggunakan metode ini adalah *mengenal permasalahan sosial yang ada dimasyarakat* pada kelas IV Semester 2 KD 2.4.

Langkah-langkah metode *brainstorming* dalam pembelajaran di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang masalah sosial di daerah siswa.

2. Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan tentang masalah sosial secara berurutan kepada siswa Sebelum menjawab pertanyaan, siswa diberi waktu sekitar 3-5 menit untuk memikirkan alternatif jawabannya.
3. Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh siswa, yaitu: setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela (menginterupsi) pendapat orang lain.
4. Siswa mengajukan pendapat yang telintas dalam pikirannya dan dilakukan secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri ke kanan atau sebaliknya. Guru tidak boleh mengomentari gagasan yang dikemukakan siswa lainnya baik komentar positif maupun komentar negatif.
5. Guru boleh menunjuk seorang penulis untuk mencatat pendapat dan jawaban yang diajukan oleh siswa dan dapat pula menunjuk sebuah tim untuk mengevaluasi proses dan hasil penggunaan metode ini.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dengan penerapan metode *brainstorming*, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengatasi masalah dalam

pembelajaran IPS, sehingga diharapkan dengan menggunakan metode brainstorming ini hasil belajar siswa dapat meningkat.

7. Penilaian

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Hamalik (2011:156) menyatakan bahwa "penilaian adalah pemberian angka atas prestasi belajar siswa". Sedangkan menurut Sudjana (2009:3) "penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.".

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian merupakan suatu upaya pemberian angka atau nilai atas prestasi belajar siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Jika setelah dilakukan penilaian didapatkan siswa yang masih belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka tugas guru untuk menemukan penyebab serta mencari solusi apa yang harus dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Kegiatan penilaian harus memperhatikan beberapa aspek penilaian yang disebut ranah penilaian, sesuai dengan pernyataan Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) " yang secara garis

besar membaginya menjadi tiga ranah yakni: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) psikomotor".

Berdasarkan uraian di atas maka penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga aspek penilaian yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Penilaian yang dilakukan pada aspek kognitif yaitu menilai bagaimana pemahaman siswa terhadap masalah sosial yang ada di lingkungannya. Serta bagaiman pemahaman siswa terhadap manfaat dan dampak dari masalah sosial yang terjadi dalam lingkungannya tersebut.

b. Aspek Afektif

Penilaian yang dilakukan pada aspek afektif ini berdasarkan lembar skala sikap yang berisi kalimat tentang masalah sosial. Sehingga dapat terlihat bagaimana siswa menentukan sikap terhadap permasalahan sosial yang ada.

c. Aspek Psikomotor

Penilaian yang dilakukan pada aspek psikomotor yaitu melihat keterampilan siswa membuat kliping tentang masalah sosial.

B. Kerangka Teori

Metode pembelajaran *brainstorming* adalah suatu metode yang menghimpun gagasan-gagasan dari siswa. Metode ini digunakan

untuk menghimpun sebanyak mungkin pertanyaan tentang kebutuhan, gagasan, pendapat dan jawaban tentang berbagai alternatif pemikiran untuk menghadapi masalah.

Metode ini akan menciptakan situasi belajar yang saling memupuk dan saling melengkapi saran dan pendapat diantara siswa. Metode ini tepat digunakan karena dalam waktu singkat dapat terhimpun gagasan, pendapat dan jawaban yang inovatif, asal saja tidak terdapat kritik yang menghambat spontanitas penyampaian pernyataan oleh siswa.

Metode pembelajaran *brainstorming* ini dapat diterapkan pada materi "Mengenal permasalahan sosial di daerahnya." Semester II di kelas IV.

Penerapan langkah-langkah metode pembelajaran *brainstorming* dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Bagan Kerangka Teori

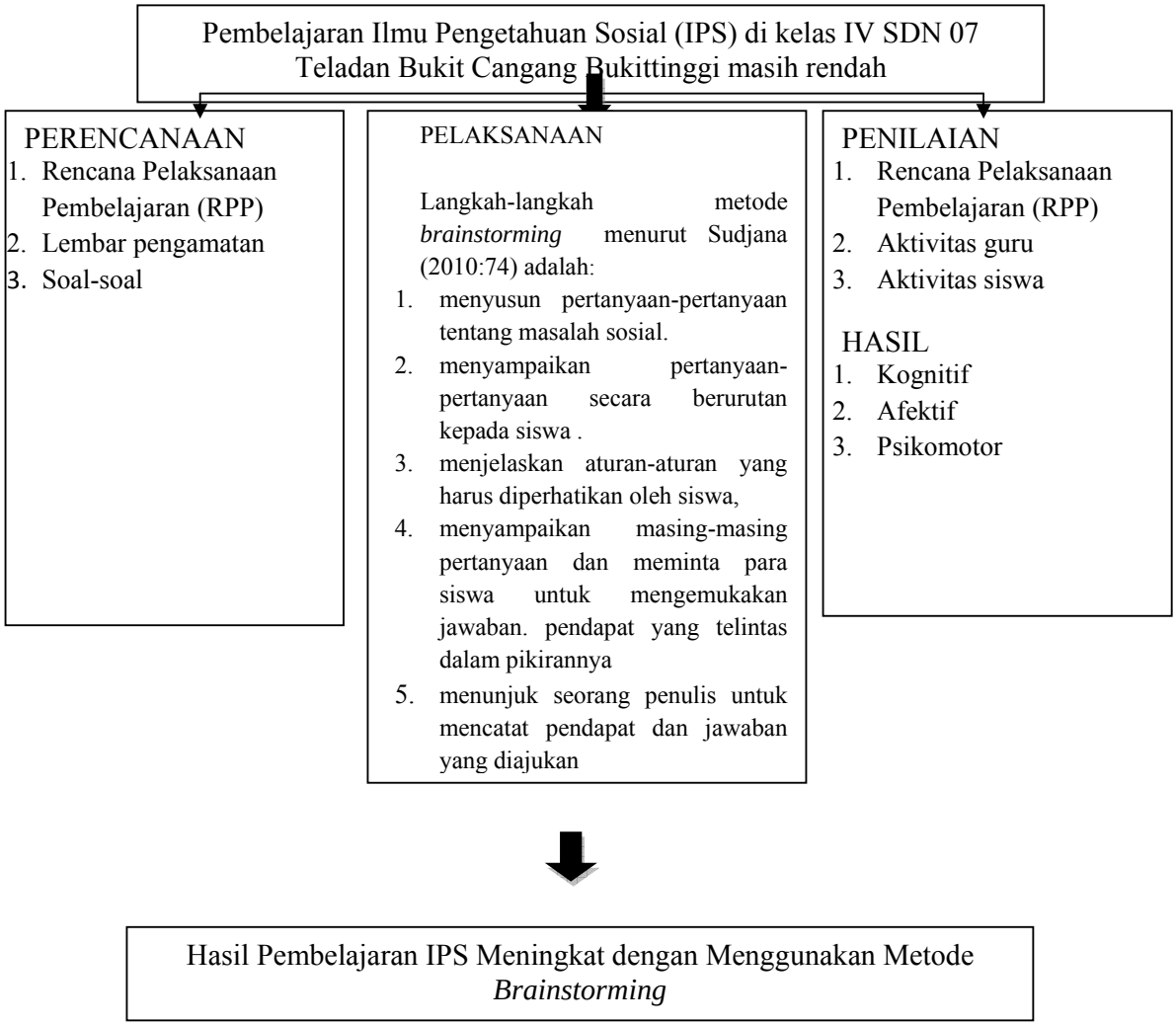

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran ini harus sesuai dengan langkah-langkah metode bainstorming. Dalam RPP harus tergambar semua aspek mulai dari perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber dan media, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, dan kelengkapan instrumen. Pada siklus 1 pembelajaran dengan menggunakan metode brainstroming belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, karena pelaksanaan belum sesuai dengan pelaksanaan. Karena cakupan materi yang diajarkan belum luas dan materi ajar kurang sistematis. Langkah – langkah pembelajaran pun belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan. Selain itu kelengkapan instrumen berupa kunci jawaban juga masih kurang. Pada sislus II sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Dimana pada pada kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan media, dan sumber belajar, menyusun langkah-langkah pembelajaran, teknik pembelajaran, serta kelangakapan instrumen soal telah terlaksana dengan baik. Hampir

semua deskriptor yang ada pada masing-masing karakteristik telah terlihat

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming ini dapat mengaktifkan siswa dan merangsang siswa untuk berpikir kreatif. Dalam pelaksanaannya metode ini dapat melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dan mampu memecahkan masalah dengan mengumpulkan gagasan-gagasan yang ada. Pada siklus I siswa masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat dan meribut dalam belajar. Tugas seperti kliping dan lembar penilaian tidak dikumpulkan tepat waktu, guru masih kurang memotifasi siswa dan penyampaian materi belum dipahami siswa dengan baik. Pada siklus 2 siswa telah berani menyampaikan pendapatnya setelah di motivasi oleh guru. Tugas telah dikumpulkan tepat waktu, hanya beberapa siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas.
3. Hasil belajar rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode brainstorming ternyata lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 74,02. Siklus I pertemuan 2 rata-rata kelas siswa 76,9. Siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas siswa 82,84. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 rata-rata siswa 88,8

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran unutk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming*, guru harus menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan langkah-langkah *brainstorming*
2. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah metode brainstorming yang terdiri dari 5 langkah yaitu: menyusun pertanyaan, menyampaikan pertanyaan, menjelaskan aturan yang harus diperhatikan, mengemukakan jawaban yang terlintas dalam pikiran secara bergiliran, menunjuk seorang penulis untuk mencatat pendapat yang diajukan.
3. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode brainstorming layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran karena dapat meningkat hasil belajar siswa.